**Tabby, Kelinci Bermulut Besar**

***DONGENG HADAPI KARAKTER ANAK***

Karya: Rohimah Dewi Rinda Permata, S. Pd

Sekolah Amazon! Hari ini hari pertama si Tabby masuk sekolah. Pada hari yang cerah, Tabby bergegas menuju sekolah sambil bersiul, bernyanyi dan berteriak-teriak kegirangan. Tidak pernah sedikitpun mulut Tabby tertutup. Tabby merupakan kelinci kecil dengan telinga pendek dan mulutnya yang besar. Tak heran Tabby tidak pernah diam karena mulutnya yang besar.

Setibanya di sekolah, Tabby bertemu dengan Ryan si gajah dengan telinga besar, Sharon si kuda kuat dan Eline si katak lincah. Ryan sangat besar badannya berbeda dengan Eline yang berbadan kecil. Ryan hanya dapat diam dan mendengarkan karena susah sekali untuk bergerak. Sebaliknya, Eline selalu meloncat kesana kemari untuk menyapa teman barunya. Sharon, si kuda yang cantik terlihat anggun dan baik hati.

“Halo, siapa namamu kelinci?” sapa Sharon.

“Namaku? Namaku Tabby. Tabby si paling pintar pastinya disini. Aku tahu kalau semua orang disini akan menyukaiku. Kamu pasti menyukaiku. Aku sangat suka dengan sekolah ini. Begitu besar dan bagus......” kata Tabby panjang lebar.

Belum sempat Tabby melanjutkan omongannya, guru kelas datang. Guru kelas Tabby adalah Ibu Rasty, si singa yang ramah dan periang.

“Selamat pagi anak-anak!” sapa Ibu Rasty.

“Pagi bu!” balas anak-anak.

Ibu Rasty melanjutkan dengan menjelaskan tentang peraturan kelas. Belum lagi selesai Ibu Rasty menjelaskan, Tabby menimbulkan keributan. Tabby berbicara terus dengan Eline!

“Eline! Tabby! Kamu tahu kan, Ibu sedang menjelaskan. Kenapa kalian masih berbicara?” tegur Ibu Rasty.

“Maaf bu. Saya tidak akan mengulanginya lagi,” kata Eline

Setelah itu, Ibu Rasty menjelaskan mengenai taman sekolah. Ternyata ada satu lubang yang sedang diperbaiki di taman tersebut.

“Anak-anak, tolong nanti jangan bermain dekat pohon ya! Dibawah pohon ada lubangnya.”

“Baik bu!”

Namun, lagi-lagi Tabby tidak mendengarkan. Tabby asyik berbicara dan bernyanyi sendiri.

“Tabby! Kenapa tidak mendengarkan Ibu?”

“Saya mendengarkan kok,” Tabby berbohong. Sebenarnya Tabby tidak mendengar apa yang dijelaskan Ibu Rasty karena dia terlalu asyik berbicara.

Saat istirahat, Tabby bermain bola dengan teman-temannya. Kekuatan tendangan Sharon membuat bola yang dilempar Ryan, terlempar ke bawah pohon. Tabby dengan sigap mengambil bola tersebut sambil berteriak-teriak. Padahal teman-temannya sudah memberitahunya agar tidak mengambil bola tersebut.

“Tidak usah diambil Tabby,” kata Ryan.

“Aku dapat...aku dapat.... aku dapat.... aku akan mendapatkannya!” teriak Tabby tidak mendengarkan nasihat teman-temannya.

Benar, Tabby terperosok dalam lubang yang dikatakan Ibu Rasty. Tubuhnya ditutupi lumpur dan hanya bagian kepalanya saja yang tersisa dan terlihat. Disana Tabby memohon agar diberikan pertolongan. Tiba-tiba datanglah ibu peri kunang-kunang. Cahaya sangat terang hingga lubang yang gelap tidak begitu menyeramkan.

“Tabby, tenanglah! Aku Peri Kunang-kunang. Aku akan membantumu keluar dari lubang ini,” kata Peri Kunang-kunang dengan lembut.

“Iya tolong aku! Aku sangat takut! Aku takut! Kakiku sepertinya sudah terlalu dalam tenggelam! Lubang ini menyeramkan! Aku sangat takut! Tanganku tidak dapat digerakkan la .....”

“Tenanglah! Aku akan menolongmu dengan satu syarat,” potong Peri Kunang-kunang.

“Apa syaratnya? Aku pasti akan menepatinya. Apapun itu pasti sangat gampang bagiku untuk ........”

“Syaratnya adalah lebih banyak mendengarkan orang lain.”

Lagi lagi perkataan Tabby dipotong karena Tabby selalu banyak bicara dan tidak mendengarkan orang.

“Setuju,” kata Tabby singkat.

Perlahan-lahan tubuh Tabby terangkat dari lumpur dan melayang ke atas menuju jalan keluar dari lubang tersebut. Yang anehnya, saat tubuh Tabby terangkat, telinganya berubah menjadi panjang dan mulutnya menjadi kecil. Lumpur yang menempel pada tubuhnya pun hilang.

Saat tiba diatas, teman-teman Tabby yang terlihat sangat khawatir terkejut dengan perubahan fisik Tabby. Telinganya yang pendek menjadi panjang. Sedangkan mulutnya yang besar menjadi kecil.

“Benarkah kamu Tabby?” tanya Sharon

“Benar,” jawab Tabby

“Ada apa dengan telingamu dan mulutmu?” tanya Eline.

“Aku hanya harus lebih mendengarkan dan tidak berbicara yang tidak penting terlalu banyak,” jelas Tabby.

Keesokan harinya saat pelajaran berlangsung, Tabby mendengarkan dengan baik penjelasan Ibu Rasty dan mendapat juara 1 dalam kelas mengalahkan teman-temannya. Semua temannya bertanya-tanya kenapa Tabby bisa dapat juara 1 dan selalu mengalahkan teman-temannya. Ya, semua karena telinga Tabby.

“Lebih banyak mendengar sangat bermanfaat,” jelas Tabby sambil tersenyum.

Fakta:

* Kelinci memiliki telinga yang panjang agar dapat mendengar dengan baik.
* Mendengarkan dengan baik dapat memberikan manfaat seperti mengetahui lebih banyak informasi.

Biodata

Nama: Rohimah Dewi Rinda Permata

Alamat: Jalan Rimbawan 1 No 36 RT 33, Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, Samarinda

Email: [dewirinda1510@gmail.com](mailto:dewirinda1510@gmail.com)

Nomor Tlp./WA: 081354022297

Instagram: @nay.aileen